

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (sisdiknas, 2003:6)

Undang-undang diatas menjelaskan bahwa pendidikan nasional itu ada beberapa fungsi diantaranya membentuk watak, mencerdaskan kehidupan bangsa, menggali potensi peserta didik diharapkan agar menjadi manusia yang seutuhnya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, cerdas, mandiri dan masih banyak lagi.

Pendidikan adalah satu kunci dari suatu bangsa, tanpa adanya pendidikan kita tidak bisa membayangkan akan seperti apa Negara ini. Lantas yang disebut pendidikan adalah suatu tahap dalam proses perubahan tata kehidupan baik individu maupun kelompok untuk mendewasakan nilai diri melalui upaya pengajaran baik fisik, mental, dan kecerdasan atau bisa disebut akademis. Selain dari pada itu, dalam dunia pendidikan siswa akan mendapatkan pembelajaran non-akademis seperti keagamaan sesuai dengan agama yang dipercayainya, kreatif, mandiri, demokratis, pengalaman, keahlian, serta bertanggung jawab. (Rahmawati et al., 2020: 633)

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan kehidupan dan kepribadian manusia baik secara akademik ataupun non akademik seperti halnya fisik, mental, mandiri, kreatif dan kecerdasan, dan tanggap.

Sebagaimana yang sudah tertuang pada pasal 4 UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwasannya setiap anak mempunyai hak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara sewajarnya selaras dengan harkat martabat setiap manusia selain itu mereka juga berhak mendapatkan perlindungan dari segala diskriminasi dan segala tindakan kekerasan, yang sering kita dengar dengan sebutan *bullying*. (Panwala et al., 2017)

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, membaur di lingkungan masyarakat sesuai dengan hakikat manusia yang seutuhnya selain itu anak juga berhak mendapatkan perlindungan diri dari segala tindak kejahatan, diskriminasi, kekerasan karena pemerintah telah mengatur dalam undang-undang tentang perlindungan anak

Menurut Tumon (2014 :2) dia berpendapat bahwa *bullying* tersebut merupakan bentuk tindakan yang berujung dengan kekerasan dan permasalahannya *bullying* ini sudah menjadi masalah dunia. Khusus tentang *bullying* di sekolah-sekolah sangat sering terjadi bahkan sering keluar di media cetak dan elektronik.

Bahwasannya tindakan *bullying* adalah suatu bentuk kekerasan paling sering menyerang siswa dari kalangan SD sampai SMA Penyebab terjadinya *bullying* itu sangatlah beragam mulai dari hal terkecil sampai yang paling besar misalnya bisa perekonomian, bentuk fisik. Kasus *bullying* ini paling sering di beritakan di media cetak

ataupun masa dengan begitu masyarakat dapat melihat, membaca, ataupun mendengar kasus *bullying*

Tisna (2010:4) mengemukakan bahwa *bullying* adalah perilaku tidak baik dari seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus mereka menyalahgunakan ketimpangan kekuatan dengan tujuan untuk membully targetnya (korban) baik secara mental maupun fisik. (Riri Yunika et al., 2013: 22)

Bullying adalah suatu perbuatan yang tidak baik yang dilakukan seseorang terhadap orang lain secara terus menerus yang bertujuan ingin membuat korban itu merasa tersakiti, tercelakai fisik ataupun mental.

Menurut Sekretaris Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Erlinda, dari bulan Januari sampai bulan April sudah terdapat 8 laporan mengenai kekerasan, yaitu 2 kasus di SD, 2 kasus di SMP dan sisanya di SMA. Dan dari hasil penelitian KPAI menunjukkan bahwa 17% kekerasan terhadap anak terjadi di lingkungan sekolah. Bahkan pada tahun 2013, terdapat 181 kasus kematian, 141 kasus korban menderita luka berat, dan 97 kasus korban luka ringan. Bahwasannya tindak kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah bisa saja dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan bahkan sesama siswa. (Sulisrudatin, 2014: 57-58)

Bullying merupakan sesuatu hal yang buruk dan dapat dikatakan perbuatan tercela, *bullying* dapat dilakukan oleh perorangan atau dengan kelompok dengan tujuan untuk mencelakai seseorang, *bullying* itu sendiri mengandung kekerasan dan korban di *bullying* sering kali alami luka-luka diluar bahkan alami tekanan batin dan bahkan bisa berujung kematian. Pelaku *bullying* biasanya mencari kesempatan untuk melancarkan aksinya dan membuat korban *bullying* merasa tidak tenang, takut. Selain itu *bullying* bisa terjadi

sekolah, keluarga, masyarakat, selain itu *bullying* dapat dialami oleh anak-anak oleh perlakuan orang dewasa atau bahkan sesama anak disekolah.

Sedangkan peran guru menurut Soetomo beliau mengatakan bahwasannya peranan seorang guru didalam suatu pendidikan di sekolah adalah sebagai seorang pengajar, pembimbing, sebagai administrator dan sebagai pengganti orang tua murid di lingkungan sekolah. Selain guru menjadi pengajar, pembimbing guru juga diperlukan banyak peranan pada diri seorang guru itu sendiri. (Syaiful,2000:45)

Dengan adanya peranan tersebut guru juga akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan *staf* yang lain.

Guru pendidikan agama itu sendiri adalah guru yang bergerak dibidang kerohanian selain itu guru pendidikan agama juga berperan untuk membentuk akhlak seorang siswa, meningkatkan keimanan siswa melalui pemberian pengetahuan tentang keagamaan, keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. (Sari & Pascasarjana, 2019:)

Pendidikan agama ini sangatlah perlu atau dapat dijadikan inti dalam suatu pendidikan sekolah, karena pendidikan agama dapat mengantisipasi seperti krisis moral atau akhlak.

Perilaku *bullying* dalam Islam merupakan salah satu bentuk akhlak tercela. Karena dalam salah satu hadis dijelaskan bahwa kita diperintahkan berlaku baik dan tidak boleh mencela satu sama lain. Hadisnya yaitu sebagai berikut

فسق وقتاله كفر". قال: قال رسول الله عليه وسلم "سباب المؤمن عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه

رواه مسلم

Dari Abdullah bin Mas'ud semoga Allah meridhoinya, dia berkata: 'Telah bersabda Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam: "Mencela seorang mukmin adalah perbuatan fasik dan membunuh seorang mukmin adalah sebuah tindakan kekufuran". HR Muslim.

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa Nabi sangat mengecam perilaku *bullying* yang sangat merugikan korbannya baik secara fisik maupun mental sehingga hal tersebut termasuk perbuatan fasik.

Bullying adalah suatu kegiatan yang menggunakan kekerasan kasus *bullying* itu bisa dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang yang dianggap lemah. Dampak yang dialami korban *bullying* bisa berupa luka-luka seperti bengkak, memar, lebam, berdarah, sakit hati, tekanan batin yang mendalam atau bisa berujung dengan kematian.

Sekolah di daerah Istimewa Yogyakarta juga banyak terdapat kasus *bullying* dikutip dari suarajogja.id, *bullying* yang banyak terjadi di lingkungan sekolah adalah *bullying* fisik, *bullying* fisik bisa berupa memar, luka luar ataupun luka dalam, seperti yang terjadi baru-baru tanggal 19-februari-2020 kejadian ini dialami oleh siswa sekolah dasar (SD) yang *dibully* temenya hingga anak tersebut mengalami luka bagian usus, akibat kejadian tersebut siswa tersebut tidak bisa makan dan buang air secara normal berhari-hari. Itu adalah contoh kecil dari kejadian *bullying* fisik. Selain itu kejadian *bullying* antar siswa dapat berupa tauran antar siswa sesama sekolah atau bahkan siswa bedah sekolah.

Sedangkan di SMK YPKK 1 Gamping Sleman Yogyakarta ini tidak terdapat *bullying* dalam bentuk fisik di sekolah ini terdapat *bullying* tapi *bullying* dalam bentuk verbal, *bullying* verbal ini adalah *bullying* yang tidak bisa dilihat oleh mata tetapi *bullying*

jenis ini bisa di dengar dengan telinga. *bullying* verbal yang terjadi di sekolah ini berupa ejekan kecil, cemoohan, sindiran.

Dari uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti bagaimana fenomena *bullying* di SMK YPKK 1 Sleman Gamping Yogyakarta dari sudut pandang siswa. Dan ingin mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mengantisipasi *bullying* pada peserta didik di SMK YPKK 1 Sleman Gamping Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, mengenai peran guru dalam mengantisipasi *bullying* antar peserta didik. Maka dibuatlah makalah ini oleh sebab itu pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana fenomena *bullying* di SMK YPKK 1 Sleman Gamping Yogyakarta dari sudut pandang siswa?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam mengantisipasi *bullying* pada peserta didik di SMK YPKK 1 Sleman Gamping Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diambil peneliti memiliki dua tujuan yang diinginkan setelah dilakukan penelitian ini, berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis fenomena *bullying* di SMK YPKK 1 Sleman Gamping Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru PAI dalam mengantisipasi *bullying* antar peserta didik di SMK YPKK 1 Sleman Gamping Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berkenaan dengan manfaat ilmiah dan praktis dari hasil penelitian. Berikut adalah kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis setelah dilakukan penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mendukung teori penelitian ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang perilaku *bullying* dikalangan siswa di sekolah SMK YPKK 1 Sleman Gamping Yogyakarta.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi dunia pendidikan sehingga dapat diambil suatu alternatif terbaik yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian analisis perilaku *bullying*.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun susunan skripsi yang dirancang oleh peneliti terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman formalitas yang terdiri dari sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, abstraksi dan sebagainya.

Adapun bagian pokok yang merupakan inti terdiri dari lima bab, Bab I merupakan pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian yang menguraikan tinjauan pustaka dan kajian teori.

Bab III merupakan bagian yang menguraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian berupa penjelasan pendekatan penelitian dan lain sebagainya.

Bab IV memaparkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan atau analisis data terhadap data yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang memaparkan hasil atau temuan penelitian, dan disertai dengan sejumlah saran atau rekomendasi yang diajukan kepada pihak-pihak terkait. Pada bagian ini diakhiri dengan kata penutup.

Adapun bagian akhir berisi daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup dan lain sebagainya.